

BAB I

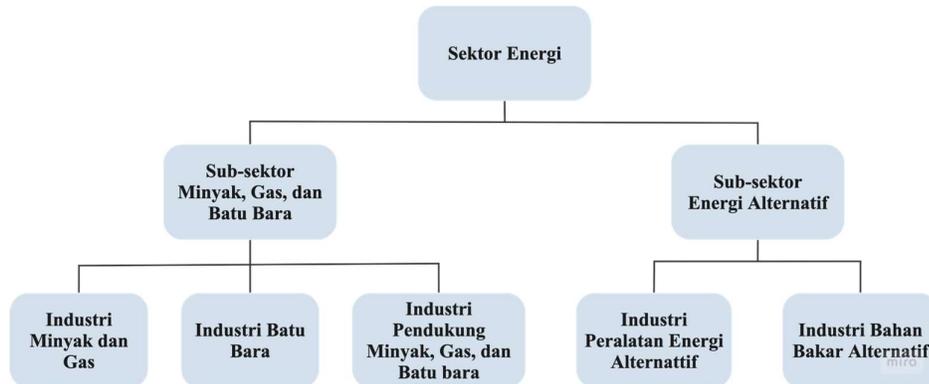
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sejak tahun 1996, Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan sistem klasifikasi *Jakarta Stock Exchange Industrial Classification* (JASICA) dalam mencatatkan saham perusahaan. Dalam sistem klasifikasi ini, BEI mengklasifikasikan perusahaan ke dalam 9 sektor klasifikasi industri. Namun, per Januari 2021 BEI mengumumkan pembaruan dari sistem klasifikasi JASICA, yaitu menjadi *IDX Industrial Classification* (IDX-IC) (Sidik, 2021). BEI menerapkan IDX-IC untuk mengklasifikasikan perusahaan yang tercatat sekarang, di mana penentuan sektor, sub-sektor, industri atau sub-industri didasarkan pada eksposur pasar. Dalam IDX-IC, BEI mengklasifikasikan sektor industri perusahaan menjadi 12 sektor, salah satunya, yaitu sektor energi (*energy*) (Bursa Efek Indonesia, 2021).

Energi yang sering disebut sebagai “mesin” kegiatan ekonomi memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian. Tanpa energi, kegiatan ekonomi tidak mungkin bisa berlangsung. Indonesia, terutama di sektor energi terus menjadi pangsa pasar yang menarik bagi para investor. Sektor energi mencakup segala kegiatan yang berkaitan dengan penyediaan energi, seperti pencarian dan ekstraksi sumber daya energi; pengolahan sumber daya menjadi energi; dan transmisi dan distribusi energi, baik terbarukan maupun tak terbarukan (Sari, A., 2020).

Mengacu pada klasifikasi IDX-IC, sektor energi terbagi menjadi dua sub sektor dan lima industri yang diantaranya, yaitu sub sektor minyak, gas & batu bara dan sub sektor energi alternatif, serta lima sub industri diantaranya, yaitu industri minyak & gas, industri batu bara, industri pendukung minyak, gas, & batu bara, industri peralatan energi alternatif, dan industri bahan bakar alternatif. Berikut terlampir klasifikasi pembagian sub-sektor dalam sektor energi.



Gambar 1.1 Klasifikasi Sektor *Energy* menurut IDX-IC
 Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), data yang telah diolah (2023)



Gambar 1.2 Perkembangan Perusahaan Sektor *Energy*
 Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), data yang telah diolah (2023)

Gambar 1.2 menunjukkan perkembangan perusahaan sektor energi terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Peningkatan jumlah perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 2020 – 2021, di mana sebanyak 5 perusahaan bergabung di tahun tersebut. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa sektor *energy* mengalami peningkatan jumlah perusahaan setiap tahun berjalan.

Kapitalisasi pasar atau *market capitalization* merupakan nilai yang menunjukkan besarnya perusahaan yang diindikasikan dari banyaknya jumlah saham beredar. Semakin besar nilai kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut akan menarik minat investor yang akan menyebabkan jumlah saham beredar akan semakin banyak dan dana yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasinya

akan semakin besar (Yuliandhari et al., 2023). Nilai kapitalisasi pasar juga dapat menjadi pengukuran secara *real time* untuk nilai perusahaan. Selain itu, nilai kapitalisasi pasar dapat mencerminkan nilai total perusahaan serta mempengaruhi keputusan investasi bagi investor untuk memasukkannya sebagai portofolio saham. Semakin besar nilai kapitalisasi pasar, pada umumnya akan menjadi daya pikat tersendiri bagi investor untuk melakukan investasi (Akhmad & Damayanti, 2021). Berikut merupakan tingkat kapitalisasi pasar beberapa sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.



Gambar 1.3 Nilai Kapitalisasi Pasar periode 2019 – 2022

(disajikan dalam milyar rupiah)

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), data yang telah diolah (2023)

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa nilai kapitalisasi pasar pada perusahaan sektor *energy* mempunyai nilai kapitalisasi yang fluktuatif. Kapitalisasi perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki daya tarik bagi para investor dalam memilih saham. Nilai kapitalisasi pasar sektor *energy* pada tahun 2019 – 2020 sempat mengalami penurunan sebesar 6%. Namun pada tahun 2020 – 2021 mengalami kenaikan sebesar 50% dan selanjutnya mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2021 – 2022 sebesar 156%. Kenaikan kapitalisasi pasar yang terjadi pada tahun 2022 disebabkan karena peningkatan harga saham yang cukup signifikan. Kenaikan harga saham ini terjadi karena harga batu bara yang melambung tinggi yang disebabkan oleh

permintaan yang semakin banyak serta konflik geopolitik yang terjadi di Rusia yang memangkas pasokan gas dan permintaan semakin tinggi setelah pandemi mereda, ikut mendongkrak harga batu bara di Indonesia (Santi, 2022). Melonjaknya harga saham tentu saja akan sangat mempengaruhi nilai di suatu perusahaan karena jika harga saham naik, maka dapat menarik investor untuk berinvestasi. Dengan jumlah perusahaan yang terus bertambah setiap tahunnya, serta nilai kapitalisasi pasar yang cenderung stabil dan menjanjikan menunjukkan keterkaitan dengan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terkait nilai perusahaan untuk sektor energi.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Nilai perusahaan merupakan suatu indikator penting yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan karena keberhasilan pihak manajemen dalam pengelolaan perusahaan tercermin dari nilai perusahaannya. Perusahaan harus dapat memaksimalkan nilai perusahaannya karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga menyejahterakan para pemilik atau pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Sintyana & Artini, 2019). Nilai Perusahaan mencerminkan kondisi dan potensi perusahaan, serta memiliki kemampuan untuk mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan di masa yang akan datang (Yanti & Darmayanti, 2019). Salah satu tolok ukur nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi dapat menarik minat investor sehingga jumlah saham yang beredar pun akan semakin banyak, dan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan operasinya akan semakin bertambah. Saham perusahaan yang banyak diminati investor menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut positif. Silviana & Krisnawati, (2020) berpendapat bahwa nilai perusahaan merupakan respon pasar yang dicerminkan melalui harga saham perusahaan yang merupakan penilaian mengenai kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa indikator diantaranya, yaitu *Price to Book Value (PBV)*, *Price to Earnings Ratio (PER)*, *Earning per Share (EPS)*, dan *Tobin's Q Ratio*. *Tobin's Q Ratio* merupakan

cerminan komprehensif dari data akuntansi perusahaan dan kinerja pasar modal karena Tobin's Q Ratio memperhitungkan operasi perusahaan dan ekspektasi investor terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, serta juga mencerminkan pertumbuhan pasarnya (Xie et al., 2022). Selain itu, Tobin's Q Ratio merupakan indikator yang dianggap lebih rasional dalam pengukuran nilai perusahaan karena Tobin's Q Ratio memperhitungkan segala unsur terkait hutang, modal saham perusahaan, serta seluruh aset perusahaan (Chairunnisa, 2019). Berikut merupakan grafik nilai perusahaan sektor *energy* tahun 2019 – 2022 menggunakan Tobin's Q Ratio:



Gambar 1.4 Nilai Perusahaan Sektor *Energy* Tahun 2019 – 2022

Sumber: Annual report, data yang telah diolah (2023)

Gambar 1.4 menjelaskan beberapa perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di bawah satu pada periode 2019 – 2022 dengan menggunakan Tobin's Q Ratio. Perusahaan yang memiliki nilai Tobin's Q di atas satu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan dinilai positif oleh investor karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset (Mughtar, 2021). Namun, seperti yang terlihat pada grafik di atas terdapat beberapa perusahaan yang konsisten memiliki nilai perusahaan di bawah satu. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen perusahaan masih belum sepenuhnya mampu mengelola aktiva perusahaan, sehingga membuat potensi pertumbuhan investasi menjadi tidak berkembang dan

berdampak terhadap nilai perusahaan. Pada gambar 1.4 di atas menunjukkan nilai perusahaan Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) dan Soechi Lines Tbk (SOCI) mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Di tahun 2020 juga terdapat fenomena krisis ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang membuat terjadinya penurunan konsumsi bahan bakar disebabkan oleh penghentian aktivitas ekonomi seperti pembatasan antar wilayah dan *lockdown* dan melemahnya nilai tukar rupiah. Latif et al., (2021) menyatakan bahwa penurunan yang terjadi di sektor energi disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang menyebabkan kemerosotan pembelian produk di bidang energi.

Gambar 1.4 menunjukkan nilai perusahaan Sumber Energi Andalan Tbk (ITMA) yang sangat rendah dibandingkan dengan nilai perusahaan lainnya. Dalam 5 tahun terakhir, ITMA menjadi perusahaan yang memiliki nilai perusahaan terendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Hal tersebut terjadi karena nilai kapitalisasi pasar yang terbilang rendah dibandingkan dengan perusahaan lain, serta rasio antara hutang dan aset yang sangat jauh, sehingga hal tersebut mempengaruhi nilai perusahaan ITMA dengan perhitungan Tobin's Q.

Jika dikaitkan dengan Gambar 1.3 yang menunjukkan bahwa nilai kapitalisasi pasar sektor *energy* terus meningkat tiap tahunnya, maka idealnya nilai perusahaan sektor *energy* juga ikut meningkat. Namun, pada kenyataannya nilai perusahaan sektor *energy* di beberapa perusahaan cenderung rendah dan menurun. Jika hal tersebut terus berlangsung maka kemungkinan dapat mempengaruhi keputusan investor untuk terus melakukan investasi, sedangkan perusahaan sangat membutuhkan investor untuk mendukung keberlangsungan perusahaan. *Grand theory* pada penelitian ini menggunakan *signalling theory* (teori sinyal). Teori sinyal merupakan teori yang memberikan petunjuk bahwa perusahaan akan selalu mengusahakan sinyal yang positif kepada para *stakeholder* terutama investor. Semakin banyak informasi yang diberikan sebagai sinyal kepada pihak eksternal, maka akan dapat mengurangi masalah asimetris informasi (Irawan & Apriwenni, 2021). Pengungkapan sinyal tersebut dapat disampaikan melalui *annual report* maupun *sustainability report* perusahaan (Adyaksana et al., 2023). *Annual report* dan *sustainability report* perusahaan memiliki segala

informasi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan terutama investor seperti informasi akuntansi berupa *financial statements*, serta segala informasi non-akuntansi seperti pengungkapan lingkungan, sosial, dan ekonomi, sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Selain itu, perusahaan yang memiliki strategi yang baik tidak hanya berfokus untuk menaikkan profit, namun juga kepada lingkungan (Dewi & Rahmianingsih, 2020). Dengan melakukan pengungkapan terkait kinerja perusahaan terhadap lingkungan dalam laporan tahunan dan keberlanjutan perusahaan, investor diharapkan dapat menangkap sinyal yang positif terkait transparansi perusahaan dalam pengungkapan kinerja lingkungannya (Hardiyansah et al., 2021).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu *carbon emission disclosure*, *environmental performance* dan *green innovation*. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *carbon emission disclosure*. *Carbon emission disclosure* merupakan pengungkapan, pencatatan, serta pengukuran untuk memperhitungkan emisi karbon perusahaan dan menetapkan target pengurangan emisi (Rahmadina et al., 2023). Menurut Sudibyo, (2018) dalam Rahmadina et al., (2023), *carbon emission disclosure* sangat penting bagi para *stakeholder* untuk memperhitungkan potensi bahaya lingkungan yang terkait dengan operasi perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan pertimbangan lingkungan cenderung dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi (Damas et al., 2021; Iskandar & Fran, 2016) *Carbon emission disclosure* dapat membantu investor untuk mengevaluasi pengurangan *emission carbon* dan perubahan iklim (Kurnia et al., 2020). Dalam penelitian ini, *carbon emission disclosure* diukur dengan menggunakan *carbon emission disclosure checklist* yang berisi 18 item pengungkapan dari 5 kategori. Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat hasil yang inkonsistensi mengenai pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan. Menurut Yuliandhari et al., (2023) dan Kurnia et al., (2020), *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya perusahaan yang mengungkapkan *carbon emission disclosure* dapat meningkatkan nilai perusahaan serta meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap keberlangsungan

perusahaan di masa depan. Sementara menurut Primanandari & Budiasih (2021), *carbon emission disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *environmental performance* (kinerja lingkungan). *Environmental performance* merupakan pengukuran dampak dan kerusakan dari operasi perusahaan terhadap lingkungan, termasuk cara perusahaan dalam mengelola, membuang, dan memitigasi kerusakan yang disebabkan oleh pengolahan limbah (Rahmadina et al., 2023). Jika kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh operasi perusahaan besar dan signifikan, maka akan sangat berdampak buruk terhadap kinerja sebuah perusahaan (Chasbiandani et al., 2019). *Environmental performance* yang baik akan menjadi informasi positif bagi para *stakeholder* termasuk investor, dan akan berdampak baik juga terhadap peningkatan nilai perusahaan (Hapsoro & Adyaksana, 2020). Dalam penelitian ini *environmental performance* diukur dengan menggunakan peringkat PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan). Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat hasil yang inkonsistensi mengenai pengaruh *environmental performance* terhadap nilai perusahaan. Menurut Sari & Sutopo, (2023) *environmental performance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan, serta dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi di suatu perusahaan. Namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Adyaksana et al., (2023) *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *green innovation*. *Green innovation* merupakan sebuah aset tak berwujud penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, serta membantu perusahaan mengubah tujuan kelestarian lingkungan menjadi peluang investasi yang menguntungkan (Xie et al., 2022). Menurut Asni & Agustia, (2022) *green innovation* menggambarkan jenis inovasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi risiko dampak negatif terhadap lingkungan dan pada saat yang sama juga memberikan manfaat positif bagi lingkungan itu sendiri. *Green*

innovation juga berperan sebagai keberhasilan utama dalam meggerakkan bisnis menuju produksi yang berkelanjutan dan memfasilitasi inisiatif produksi hijau yang berkelanjutan (Asni & Agustia, 2022;Huang & Li, 2017). Dalam penelitian ini, *green innovation* diukur menggunakan indikator *green innovation* yang terdiri dari 4 item yang dapat diperoleh di *sustainability report*. Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat inkonsistensi mengenai pengaruh *green innovation* terhadap nilai perusahaan. Menurut Agustia et al., (2019) *green innovation* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti pengungkapan *green innovation* dapat menaikkan nilai dari sebuah perusahaan. Sementara itu, menurut Xie et al., (2022) *green innovation* berpengaruh negatif dalam jangka waktu yang singkat terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dengan memperhatikan fenomena yang terjadi dan masih dijumpai adanya inkonsistensi pada hasil penelitian tentang nilai perusahaan. Oleh karena itu, masih relevan dilakukannya sebuah penelitian mengenai nilai perusahaan dengan faktor yang diduga mempengaruhinya, yaitu *carbon emission disclosure*, *environmental performance*, dan *green innovation* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.

1.3 Perumusan Masalah

Nilai perusahaan sektor *energy* mengalami fluktuasi selama tahun 2019 – 2022. Beberapa perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan terutama di tahun 2020 hingga nilai perusahaan mencapai kurang dari satu. Fenomena tersebut berpotensi dapat menurunkan tingkat kemakmuran dan keuntungan para pemegang saham. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat inkonsistensi hasil penelitian terhadap *carbon emission disclosure*, *environmental performance* dan *green innovation* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Maka berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *carbon emission disclosure*, *environmental performance* dan *green innovation* serta nilai perusahaan pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022?
2. Apakah terdapat pengaruh simultan *carbon emission disclosure*, *environmental performance*, dan *green innovation* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022?
3. Apakah terdapat pengaruh parsial:
 - a. *Carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022?
 - b. *Environmental performance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022?
 - c. *Green innovation* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada. Berdasarkan perumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana *carbon emission disclosure*, *environmental performance*, *green innovation* serta nilai perusahaan pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh simultan *carbon emission disclosure*, *environmental performance*, dan *green innovation* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh parsial:

- a. *Carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.
- b. *Environmental performance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.
- c. *Green innovation* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan sumber referensi baru bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan *carbon emission disclosure*, *environmental performance* dan *green innovation* serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan baik secara simultan maupun parsial. Penulis juga berharap dengan adanya penelitian ini mampu memberikan pemahaman baru mengenai akuntansi lingkungan.

1.5.2 Aspek Praktis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat ke berbagai pihak yang bersangkutan, meliputi:

- a. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi alat bantu bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan yang berhubungan dengan nilai perusahaan dan akuntansi lingkungan.

- b. Investor

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi investor dalam memahami nilai perusahaan dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya serta menjadi bahan rujukan yang tepat untuk pengambilan keputusan investasi agar dapat mengurangi risiko kerugian.

1.6 Sistematis Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir pada penelitian ini meliputi lima bab yang di dalamnya terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan satu sama lain sehingga akan didapatkan kesimpulan atas permasalahan yang dibahas. Berikut ini merupakan sistematika penulisan tugas akhir ini:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bagian dari bab ini adalah isian secara garis besar isi dari penelitian ini. Bab ini berisikan tentang: gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian dari bab ini merupakan tinjauan pustaka atas beberapa literatur mengenai nilai perusahaan, *carbon emission disclosure*, *environmental performance* dan *green innovation*, definisi teori umum sampai khusus, penelitian-penelitian terdahulu yang berasal dari jurnal nasional maupun internasional yang terakreditasi, kerangka pemikiran penelitian serta hipotesis penelitian yang dapat dijadikan sebagai jawaban sementara atas permasalahan yang dibahas.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bagian dari bab ini merupakan teknik, metode dan pendekatan yang digunakan di dalam penelitian untuk dapat menganalisis, menyimpulkan dan menjawab permasalahan penelitian. Bab ini berisikan tentang penjelasan mengenai jenis penelitian, operasionalisasi variabel dependen, operasionalisasi variabel independen, populasi, sampel, pengumpulan data dan sumber data, teknik analisis data statistik deskriptif, teknik analisis regresi data panel, pemilihan metode analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji signifikansi simultan, uji signifikansi parsial dan uji koefisien determinasi.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian dari bab ini merupakan penjelasan dan uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini berisikan tentang hasil penelitian, analisis statistik deskriptif variabel rasio, analisis statistik deskriptif variabel nominal, hasil uji

asumsi klasik, hasil pemilihan model regresi data panel, hasil uji signifikansi simultan, hasil uji signifikansi parsial, pembahasan pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen dan pembahasan pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

e. KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian dari bab ini merupakan kesimpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah penelitian dan saran yang diajukan baik secara akademis maupun praktis.

Halaman ini Sengaja Dikosongkan